

## Adaptasi Pendidikan Pesantren: Memperkuat Hard Skill di Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes

Ahmad Bustomi<sup>1\*)</sup>, Isti Fatonah<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Institut Agama Islam Negeri Metro

✉ [ahmadbustomi@metrouniv.ac.id](mailto:ahmadbustomi@metrouniv.ac.id)\* (Correspondence)

### Article Information

#### Article history:

Received

Agustus 07, 2024

Revised

Agustus 21, 2024

Accepted

September 30, 2024

### Abstract

Pesantren will be irrelevant if they do not adapt to people need and market world. It is ideally provide life skill for students as a form of adjusment. The aim of this research is to analyze the adaptation and transformation in Pesantren as education institution spesifically as a action to facilitate students in a form of hard skill learning. The research method utilized by researcher was qualitative through interview, observation and documentation. The research results emerge that there are several aspects into pesantren adaptation such as adaptation in human resource, formal legality, curriculum, addition time of learning, learning facilities, and learning method.

**Keywords:** *Pesantren Adaptation, Pesantren Transformation, hard Skill in Pesantren, Pesantren Inovation, Hard Skill Teaching*

How to cite: Ahmad Bustomi, Isti Fatonah, Adaptasi Pendidikan Pesantren: Memperkuat Hard Skill di Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes, Volume 08, Nomor 02, Edisi Agustus-Desember 2024; 01-19; <https://doi.org/DOI10.32332/tarbawiyah.v8i2.9612>.



This is an open access article under the CC BY SA

## PENDAHULUAN

Revolusi Industri tak henti-hentinya membawa arus disrupsi yang luar biasa baik dari sisi sosial, politik pendidikan maupun agama (Fakhrurrozi, 2021). Pesantren yang memiliki dua irisan besar yaitu agama dan pendidikan dalam hal ini mau tidak mau harus beradaptasi akan hal tersebut jika tidak ingin dianggap irrelevant bagi

kebutuhan masyarakat. Ia juga harus membekali skill pada santrinya entah itu numerical skill, life skill maupun speaking skill (Tsani et al., 2020; As'ad & Hakim, 2022; Holandyah et al., 2022).

Rifqi Syarif Nasrulloh menyatakan dalam temuan penelitiannya bahwa kini sudah bermunculan pondok pesantren yang tidak hanya memberikan siswa pelajaran yang berkaitan dengan studi agama-agama saja, tetapi juga berubah menjadi institusi modern dengan mengajarkan berbagai keterampilan hidup (Nasrulloh & Sutiyono, 2022). Di sisi lain, di banyak daerah masih didominasi oleh gaya pendidikan pesantren yang terfokus pada pengajaran agama saja tanpa berupaya untuk membekali santrinya keterampilan-keterampilan praktis agar mampu bersaing di dunia kerja yang terus berkembang. Wawancara terhadap Alumni pesantren di Lampung, Jakarta, Kalimantan, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB serta Papua (Wildan Hidayat, Fahdir syahputra, Khorun Nisa, Wagiyu, Farida Isroani, Syauqi Asyfia, 2023) memberi pengakuan sekaligus fakta bahwa pesantren mereka tidak mengajarkan keterampilan teknis yang dibutuhkan oleh santri pasca lulus dari pesantren yang tentu hal tersebut berdampak pada ketidakmampuan santri untuk bersaing di dunia kerja.

Latif menggaris bawahi akan pentingnya peran pendidikan berevolusi untuk lebih menyelaraskan diri dengan tuntutan pasar kerja modern dan kemajuan teknologi (Latif et al., 2023). Masih maraknya pesantren yang hanya berfokus pada ilmu agama tentu berdampak pula pada pekerjaan yang digeluti oleh santri pasca selesai menempuh pendidikan pesantren. Memang di satu sisi santri tidak begitu khawatir dengan dunia kerja dan kerap kali ditemukan santri berkecimpung di semua sektor pekerjaan. Kondisi tersebut juga menunjukkan tidak adanya keahlian praktis santri yang ia peroleh dari pesantren (Syahputra, 2023). Dampak lain yang terjadi adalah banyaknya alumni pesantren yang kebingungan mencari kerja atau menganggur karena tidak ada keahlian praktis yang bisa menjadi daya tawar di dunia kerja yang meminta persyaratan keahlian praktis bersertifikat (Sigit, 2023).

Dalam konteks urgensi pesantren dalam membekali santrinya inilah Pondok Pesantren Al Hikmah 02 menjadi objek penting untuk dijadikan sebagai studi kasus. Pesantren ini sudah lebih dari dua dekade menampilkan wajah pendidikan pesantren yang cukup adaptif pada perkembangan jaman dengan mengajarkan berbagai keahlian

praktis dunia kerja (Riyadi, 2023). Penelitian ini hadir untuk mengupas Pesantren al Hikmah 02 yang mana bisa dijadikan model untuk pesantren lain dalam memberikan pengajaran keterampilan praktis/hard skill terutama pada aspek mengintegrasikan pengajaran keterampilan dalam kurikulum pesantren. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tergambar pula potret yang lebih jelas tentang bagaimana pesantren secara khusus, dalam hal ini Pondok Pesantren Al Hikmah 02, beradaptasi dan melakukan transformasi dalam pendekatan pendidikan dengan memperhatikan aspek pengajaran hard skill bagi santri.

Pondok Pesantren di Indonesia telah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah melalui proses yang panjang (Nasrulloh & Sutiyono, 2022). Yang mana dalam riset-riset sebelumnya telah dijabarkan seperti Mujammil Qomar menyatakan bahwa di era sekarang ini institusi pesantren tidak lagi hanya mengajari santri dengan ilmu agama saja, namun sudah mulai bermunculan pesantren-pesantren yang membekali santrinya dengan ilmu keterampilan yang sifatnya aplikatif pada dunia kerja (Qomar, 2007). Endar Evta Yuda Prayogi yang lebih menyoroti aspek manajemen yang menjadi salah satu faktor suatu pesantren bisa visioner dan aplikatif (Prayogi et al., 2021). Di sisi lain riset yang berfokus pada Al Hikmah 02 sendiri sudah beberapa kali dilakukan diantaranya oleh Waidi yang fokus pada aspek pengelolaan (Waidi et al., 2019) dan Nurlaeli yang berfokus pada bi'ah lughowiyah (Nurlaeli, 2023). Lebih jauh penelitian-penelitian sebelumnya juga sudah membahas terkait aspek pendidikan karakter, literasi hingga persepsi guru terhadap bullying, (Ulfah, 2018 ; Mubarak et al., 2019 ; Siswa & Benda, 2017). Berangkat dari penelitian sebelumnya maka peneliti melihat dari sisi adaptasi pesantren dengan fokus pada aspek pengajaran hard skill.

Riset yang mengkaji adaptasi menghadirkan beberapa fokus diantaranya Rahmadani yang lebih menyoroti adaptasi dari peserta didik itu sendiri terutama pada lingkungan akademik yang baru dialami oleh mahasiswa baru yang notabene merasakan atmosfer akademik yang berbeda dengan masa sekolah (Rahmadani & Mukti, 2020). Tentu dari riset ini bisa dijadikan pembandingan dalam mengkaji adaptasi pesantren dalam mengajarkan keterampilan praktis di dunia kerja karena berdasarkan temuan Rahmadani peserta didik diharuskan memenuhi beberapa tuntutan akademik,

prilaku dan afektif. Selanjutnya proses adaptasi juga perlu dukungan dari berbagai pihak seperti universitas, program studi, hingga dosen pembimbing akademik. Hal tersebut juga senada dengan riset Taufiqurrahman yang berfokus pada keberlangsungan pesantren ternyata mengharuskan adaptasi struktur organisasi pesantren (Rahman, 2018). Hal ini karena pesantren dimaknai sebagai organisasi yang berarti sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan bersama. Pesantren yang adaptif sendiri jika berkaca pada riset Rifki yang menyatakan bahwa pesantren salaf adalah suatu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan Islam menggunakan metode bandongan dan sorogan ketika mempelajari kitab klasik (kitab kuning) karya ulama di abad pertengahan (Silfiana, 2020) sedangkan pesantren modern ialah suatu Sistem kelembagaan pesantren yang dijalankan secara modern dari segi administrasi, sistem pengajaran dan kurikulum (Silfiana, 2020). Dari definisi tersebut maka pesantren adaptif dapat dikategorikan sebagai pesantren modern.

Selanjutnya artikel-artikel pada jurnal scopus yang membahas keterampilan diantaranya Tsani yang mengkaji pada dampak pembelajaran group investigation pada keterampilan numerik di pesantren yang mana peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan numerik santri dipengaruhi oleh metode pembelajarannya dimana metode Group Investigation (GI) jauh lebih baik dibandingkan metode konvensional dalam menumbuhkan keterampilan tersebut (Tsani et al., 2020). Di sisi lain, Sutiyono justru cenderung menggunakan metode demonstrasi dan praktek dalam mengajarkan life skill (Nasrulloh & Sutiyono, 2022). Selain urgensi keterampilan numerik, Mahrus As'ad menuturkan ada keterampilan hidup yang sangat diperlukan santri diantara aspek-aspek yang perlu dikembangkan meliputi keterampilan pribadi, keterampilan sosial serta keterampilan kejuruan melalui yang dapat digali dengan melaksanakan suatu proyek dan magang (As'ad & Hakim, 2022). Holandyah menuturkan dalam kesimpulan risetnya bahwa pembelajaran keterampilan akan menghadapi tantangan dari sisi keterbatasan bahasa (Holandyah et al., 2022). Kemampuan bahasa yang luas akan menopang penguasaan keterampilan-keterampilan seseorang.

Tulisan dengan fokus penelitian di pondok pesantren AL Hikmah 02 sendiri sebenarnya bukan hal yang baru, ada beberapa peneliti yang sudah mengkajinya seperti Ayuningtyas yang berfokus pada sisi komunikasi verbal santri (Ayuningtyas,

2021), Husnayain terkait Kepemimpinan visioner Kiyai (Husnayain, 2021), Ulfah mengupas sisi pendidikan karakter (Ulfah, 2018), Nurlaeli dari sisi bi'ah lughowiyah bahasa arab (Nurlaeli, 2023) serta Fikri yang berfokus pada bahasa Inggris (Ahmad Kamalul Fikri, 2018). Berdasarkan beberapa riset yang pernah dilakukan maka penelitian ini hadir dengan fokus yang berbeda yaitu mmenekankan pada aspek pembelajaran Hard skill sebagai bentuk adaptasi pesantren Al Hikmah 02 pada perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

## METODE

Riset ini dikategorisasikan sebagai riset dengan pendekatan kualitatif dengan jenis lapangan. Pada penelitian jenis ini peneliti datang ke lapangan untuk memperoleh data terkait fenomena yang terjadi secara alami (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif pada penelitian ini masuk pada kategori studi kasus yang dalam pendapat sugiyono menyatakan bahwa dalam studi kasus peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini peneliti datang langsung ke pondok pesantren Al Hikmah 02. Subyek pada penelitian ini adalah Kiyai dan guru keterampilan (Hard Skill) dan santri yang mana ini dilakukan dengan metode purpose sampling. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi (Mamik, 2015). Wawancara dilakukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah 02, Guru Keterampilan serta santri. Observasi dilakukan secara non partisipatif artinya peneliti mengamati tidak secara langsung pada kegiatan yang ada di Pondok. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menggali terkait informasi mengenai sejarah pondok serta metode pembelajaran yang ada di sana dengan mencari dokumen RPP dari guru dan Web Site resmi Pondok tersebut.

Data pada penelitian ini berupa pertama, data primer yakni data asli dari sumber pertamanya atau sebagai acuan utama (Siyoto, 2015). Sumber utama dalam penelitian ini adalah Kiyai/pengasuh Pesantren, Guru Keterampilan dan Santri. Kedua, data sekunder disebut juga data penunjang untuk menambah wawasan dan referensi peneliti (Siyoto, 2015). Adapun yang dijadikan data sekunder adalah RPP, web site pesantren dan catatan tertulis yang ada di pesantren Al Hikmah 02. Metode Analisis

data menggunakan model Miles dan Huberman yang dimulai dengan penguumpulan data kemudian mereduksi data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan (Hengki, 2018). Selanjutnya metode validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang mana hal ini sesuai dengan kebutuhan riset dan sesuai dengan tiga metode pengumpulan data yang dipakai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kerangka Adaptasi Pesantren

Teori Evolusi dari sosok Darwin tentu sangat familiar dan cukup terkenal dimana organisme berevolusi melalui seleksi alamiah, dimana seseorang yang memiliki kecocokan dengan lingkungan akan lebih mungkin bertahan hidup dan meninggalkan keturunan (Kerans, 2022). Berangkat dari gagasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pesantren wajib beradaptasi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat jika ingin bertahan di tengah-tengah masyarakat. Rahman menuturkan bahwa Keberhasilan pesantren dalam mempertahankan eksistensinya bergantung pada tiga faktor. Pertama, etos kiai atau konsistensinya (istiqomah) sebagai cermin ketakwaan. Kedua, harus tetap inklusif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sambil mempertahankan nilai dan tradisi pesantren yang mulia. Terakhir, kiai dan santri harus memiliki kekayaan intelektual dan sosiokultural (Rahman, 2018).

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang khas ini tentu menjadi keniscayaan untuk senantiasa menyesuaikan dirinya jika masih ingin dianggap relevan di tengah masyarakat yang terus berkembang. Rohmah menuturkan bahwa adaptasi setidaknya ada empat tahapan:

- 1) *Honeymoon*. Pada tahap ini, yang terjadi adalah seseorang masih mempunyai rasa semangat dan rasa penasaran yang tinggi serta mengebuk-gebu dengan adanya situasi baru yang akan dijalani. Pada tahap ini individu tersebut mungkin tetap akan merasa asing.
- 2) *Frustration*. Pada tahap ini rasa, semangat dan perasaan yang mengebuk-gebu mulai bergeser menjadi perasaan frustrasi, jengkel dan tidak sanggup berbuat

apa-apa karena kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan yang dimiliki pada tahap awal.

- 3) *Readjustment*. Pada tahap ini individu sudah berada pada penyesuaian kembali, fokus pada mengembangkan berbagai macam cara agar senantiasa dapat beradaptasi dengan keadaan yang sudah ada.
- 4) Tahap terakhir. Pada tahapan ini individu mempunyai empat probabilitas. Probabilitas Pertama, *Full participation*: individu akan sampai pada titik nyaman dan berhasil membentuk hubungan serta adanya penerimaan terhadap kebudayaan yang baru tersebut. Probabilitas kedua, *Accommodation*: individu di sini bisa menerima namun memiliki beberapa catatan dalam aspek-aspek tertentu tidak bisa ditolerir. Probabilitas ketiga, *Fight*: individu tidak merasa nyaman hanya saja berupaya menjalani hingga dia kembali ke daerah asalnya dengan segala daya upaya. Probabilitas keempat, *Flight*: di sini individu secara fisik ataupun psikologi menghindari kontak guna melarikan diri dari kondisi yang menjadikan dia frustrasi (Rohmah, 2021).

## Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum memiliki banyak pemaknaan tergantung apa latar keilmuan orang yang menyampaikannya. Leksikon kurikulum pertama kali muncul pada bidang olahraga. Secara etimologis curriculum yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang maknanya “pelari” dan *curere* yang bermakna “tempat berpacu”. Istilah ini pada masa Romawi kuno bermakna suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start hingga sampai pada garis finish (Hidayat, 2013). Hal inilah yang kemudian diadopsi pada dunia pendidikan menjadi seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh seorang murid hingga mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Kurikulum menurut Ibnu Sina ialah sejumlah mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh murid untuk mencapai tujuan tertentu (Iqbal, 2015). Senada dengan definisi tersebut Sukiman mendefinisikannya sebagai program pendidikan yang telah terencana dan dijalankan guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sukiman, 2013).

Subandijah menyatakan bahwa komponen kurikulum terdiri dari (1) tujuan (2) isi atau materi (3) organisasi/strategi (4) media (5) komponen proses belajar mengajar (Subandijah, 1993). Sedangkan Soetopo menyatakan bahwa komponen kurikulum

memiliki lima komponen, yaitu: (1) tujuan (2) isi dan struktur program (3) organisasi dan strategi (4) sarana (5) evaluasi (Soetopo, H. S. dan Soemanto, 1993). Berangkat dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen kurikulum setidaknya terdiri dari tujuan, materi dan evaluasi.

Jika diumpamakan kurikulum sebagai suatu program, maka pembelajaran adalah implementasinya. Jika kurikulum adalah sebuah teori maka pembelajaran adalah sebuah praktik. Apa yang dapat dilihat dan dilakukan dalam pembelajaran itulah sesungguhnya kurikulum nyata (real curriculum) (Arifin, 2013). Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk mengimplementasikan dan menguji kurikulum (Rusman, 2009). Oleh karena itu pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari kurikulumnya. Di dalam pembelajaran itu sendiri terdapat beberapa metode pengajaran di dalamnya. Metode pengajaran adalah seperangkat cara, rencana, jalan, dan sistematika yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dalam sebuah proses belajar dan mengajar (Nuha, 2012). Metode pembelajaran sendiri ada beberapa macam, diantaranya: a. Metode Ceramah. b. Tanya jawab. c. Metode Latihan d. Metode Eksperimen e. Demonstrasi f. Metode Problem-Solving g. Metode Karya Wisata (Ahmad Bustomi, Aji Santoso, 2020). Ulin dalam bukunya secara singkat menyebutkan bahwa metode pembelajaran secara umum adalah metode sosio-drama atau bermain peran, ceramah, karyawisata, tanya jawab, kerja kelompok, diskusi, simulasi, drill, pemberian tugas, uji coba eksperimen, pemecahan masalah serta demonstrasi (Nuha, 2012).

Jika ditelisik lebih jauh terkait perbedaannya maka tujuan pengajaran di pesantren yang pada mulanya adalah untuk memperdalam ajaran agama Islam dan juga untuk mendidik dan membekali calon-calon ulama' (Saifuddin, 2016) sedangkan pesantren yang mengajarkan hard skill memiliki tujuan tambahan yaitu membekali santrinya keterampilan hidup agar dapat eksis secara ekonomi pasca lulus dari pesantren. Metode pembelajaran yang biasanya menggunakan sorogan, bandongan dan wetonan juga menjadi ciri kspesifik pesantren (Fakhrurrozi, 2021) menjadi lebih bervariasi dengan metode magang, praktik dan sebagainya.

## Tipologi Keterampilan



Menurut KBBI kata keterampilan berasal dari kata sifat “terampil” yang bermakna cakap dan cekatan. Selanjutnya diksi keterampilan artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Pena, 2018). Kata keterampilan atau skill sendiri secara umum terbagi menjadi dua macam yakni *soft skill* dan *hard skill*. Deswarta menyatakan bahwa yang dimaksud dengan soft skill yaitu sebuah kemampuan yang dibutuhkan oleh pekerjaan apapun dengan indikatornya adalah (1) Kemampuan komunikasi. (2) Kerjasama (3) Kejujuran (4) Adaptasi (5) Kecerdasan emosional (Deswarta et al., 2023). Soft skill sendiri dipengaruhi oleh perkembangan emosional seseorang (Pratiwi et al., 2023). Selanjutnya Deswarta juga menyatakan bahwa hard skill adalah sebuah keterampilan, keahlian, serta pengetahuan yang dimiliki individu agar sukses di dalam pekerjaannya dengan indikatornya adalah (1) Kualitas (2) Kuantitas (3) Mandiri (4) Kemampuan komputer dan (5) Kemampuan berhitung (Deswarta et al., 2023). Hard skill dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual seseorang (Pratiwi et al., 2023). Secara sederhana Hard-skill terkait dengan pengetahuan dan keterampilan teknis khusus seperti kecepatan mengetik, pengoperasian mesin, dan pemrograman komputer sedangkan Soft-skill terkait dengan pengetahuan antar dan intrapersonal dan keterampilan seperti komunikasi, manajemen waktu dan kerja tim (Boere et al., 2023).

## **ADAPTASI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 02 BREBES MELALUI PENGAJARAN HARD SKILL**

Ada banyak faktor terjadinya transformasi-transformasi pada ~~diri~~ Pondok Pesantren seperti globalisasi yang tentu ada peluang dan tantangan di dalamnya yang niscaya akan bersentuhan dengan santrinya (Muttaqin & Pitara, 2019). Kondisi ini tentu menjadi jawaban agar eksistensi pesantren tetap terjaga termasuk jika hal tersebut mensyaratkan adanya perubahan pola kepemimpinan di pesantren tersebut. Nur Alia (Alia & Siagian, 2022) dalam temuan penelitiannya menunjukkan bahwa Pesantren harus mengubah lingkungannya menjadi relevan bagi kondisi yang dibutuhkan termasuk pada kondisi wabah Corona yang melanda dunia empat tahun belakangan ini.

Adaptasi di Pondok Pesantren tentu ada berbagai bentuk. Adaptasi sistem pendidikan pesantren menurut candra kirana berarti penggunaan metode pembelajaran yang bisa diterima dari semua anak didik dan bersistem kebaruan. Tentu hal tersebut bisa serta merta berubah begitu saja tanpa tantangan karena bagaimanapun juga pondok pesantren telah berumur ratusan tahun dengan sistem dan metode pengajaran khususnya yaitu wetonan, bandongan dan sorogan (Kirana, 2021). Di sisi lain, Andit triono (Triono et al., 2022) lebih menyoroti kurikulum pesantren dalam proses adaptasi dengan menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing, teknologi dan literasi.

Pondok Pesantren Al Hikmah 02 sendiri dalam upayanya melakukan penyesuaian diri dengan kebutuhan masyarakat dan zaman dalam mengajarkan Hard Skill melakukan beberapa adaptasi diantaranya:

### **Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia dalam terselenggaranya penyesuaian pesantren dalam menyongsong masa depan diuntungkan dalam hal sumber daya manusia dari sisi peserta didiknya namun dari sisi pengajar tentu menjadi pekerjaan rumah.

Hal yang pertama kali dilakukan pesantren adalah membidik para alumni yang dipandang memiliki kemampuan dan dari dirinya sendiri memiliki kemauan untuk belajar akan dikirim untuk mengikuti pelatihan atau kursus (Wawancara Kepala Sekolah MA Al Hikmah 02, 2024). Pelatihan dilakukan di Balai latihan kerja (BLK) misalnya untuk keterampilan Komputer para alumni dikursuskan di Yogyakarta. Selanjutnya pesantren juga memberikan short course bagi beberapa santri kepada warga desa yang mengerti tentang perikanan agar memperoleh bekal keterampilan guna dijadikan sebagai pengajar pada pembelajaran keterampilan perikanan. Hal tersebut lambat laun lebih ditingkatkan lagi dengan belajar di BLK cianjur secara langsung (Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes, n.d.). Pasca pelatihan atau kursus inilah yang kemudian nanti dijadikan guru keterampilan di lingkungan pesantren. Selanjutnya pada periode awal ini juga pesantren dibantu tambahan bantuan guru dari LPK jombang untuk mengajar keterampilan komputer.

Pada tahun 1997 kementerian melihat positif bahkan berkolaborasi dengan Al Hikmah dengan memberikan bantuan Sumber Daya Manusia dengan mengirimkan

Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memang bergerak atau ahli dalam bidang-bidang keterampilan sebagai pelatih/ guru ketrampilan. Dalam hal ini dikirimlah guru tata busana, guru perikanan dan guru pengelasan ke Pesantren.

### **Legalitas Formal**

Tipologi pendidikan secara umum terdapat tiga jenis, yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Dalam Undang-undang no 3 tahun 2003 disebutkan bahwa **pertama**, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, kedua, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan ketiga, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Syaadah et al., 2023). Adapun ruang lingkup lembaga pendidikan yang memiliki ketiga unsur tersebut adalah PAUD (Hasanah, 2019). Sya'adah menyatakan bahwa Pendidikan non formal yang berada di Indonesia yaitu yang terdapat di masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, gereja, dan lain sebagainya (Syaadah et al., 2023).

Pesantren dalam hal pengajaran hard skill menjadi pengagas munculnya gagasan tersebut sekaligus menjadi pengawas, namun dalam hal pelaksanaan diserahkan kepada sekolah-sekolah di bawah yayasan Pesantren. Hal ini dilakukan agar legalitas formal diakui baik oleh masyarakat maupun dunia kerja. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Abah Solah bahwa:

Pesantren itu ibaratnya hati dan jantungnya, fikirannya adalah sekolahnya karena harakatul fikroh dan harakatul iqtisodiyah di zaman sekarang itukan ada sertifikasi formal, pesantrenkan tidak punya (Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes, n.d.) .

Dengan hadirnya pengajaran hard skill dengan aktualisasi melalui sekolah maka alumni bisa menggunakan sertifikat keterampilan di dunia kerja sebagai bentuk legalitas yang setara dengan kursus di luar pesantren.

### **Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan dalam mengajar hard skill dilakukan dengan cara adopsi. Salah satunya dengan mengadopsi kurikulum Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Jombang terutama terkait keterampilan komputer. Kurikulum keterampilan sendiri selalu diperbaharui dengan disesuaikan berdasarkan kebutuhan lapangan. Hal ini dilakukan dengan melihat langsung di lapangan pada saat santri melakukan PKL (praktik kerja lapangan). Semua hard skill yang diajarkan baik itu pengelasan, perikanan, komputer atau lainnya dalam hal kurikulum selalu dilakukan upgrade berdasarkan temuan-temuan atas kebutuhan di tempat santri-santri melakukan praktik kerja (Wawancara Kepala Sekolah MA Al Hikmah 02, 2024).

Metode pembelajaran pada pengajaran Hard Skill didominasi dengan praktik ketimbang penyampaian materi (ceramah). Persentase berkisar antara 70% praktik dan 30% materi (Wawancara Guru Pengelasan, n.d.). Kurikulum yang secara khusus terkait pembelajaran keterampilan ini mengadopsi kurikulum SMK yang kemudian disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pembelajaran di Pesantren (Wawancara Guru Perikanan, n.d.). Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut dapat dipahami bahwa Kurikulum diperoleh dengan cara mengadopsi kurikulum yang ada di BLK dan SMK yang mana hal tersebut kemudian diadaptasi berdasarkan kebutuhan dan kondisi pesantren.

### **Penambahan Jam Belajar**

Pembelajaran dilakukan dengan menambah jam belajar yaitu dilakukan pasca belajar mata pelajaran yang umumnya diajarkan di sekolah-sekolah. Dalam hal ini, pengajaran dilakukan sepulang sekolah dan lokasi terletak sesuai dengan ruangan keterampilan masing-masing. Bagi siswa yang memilih keterampilan perikanan maka belajarnya di Kolam perikanan, bagi yang memilih keterampilan pengelasan maka di ruang pengelasan, bagi yang memilih bahasa maka pembelajaran di dalam kelas, bagi yang memilih tata busana di ruang tata busana sedangkan yang memilih komputer maka pembelajaran di Laboratorium komputer (Wawancara Santri Perikanan, n.d.). Hal ini tentunya akan berdampak pada lebih maksimalnya pembelajaran dengan memberikan waktu tambahan yang secara khusus agar santri fokus pada materi serta praktik dalam pembelajaran.

## Fasilitas Pembelajaran

Diketahui secara luas bahwa fasilitas pesantren didominasi dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran agama sebagai tujuan awal dari didirikannya pesantren. Fasilitas pembelajaran tentu menjadi hal yang menjadi salah satu faktor penunjang terselenggaranya pengajaran keterampilan dengan baik. Maysaroh menuturkan dalam kesimpulan risetnya bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Siroso et al., 2021).

Hal yang pertama dilakukan Pesantren adalah dengan mengoptimalkan letak geografis dimana letak pesantren yang berada di bawah kaki gunung menyuplai air yang melimpah dan dekat dengan sungai sehingga dalam mengajar keterampilan perikanan cukup optimal serta ditambah dengan kolam alami yang sudah ada di sekitar pesantren (Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes, n.d.).

Pada perkembangan selanjutnya pesantren melakukan kerja sama dengan pemerintah sehingga tidak hanya mendapat pengajar keterampilan baik perikanan, pengelasan maupun tata busana akan tetapi dibarengi dengan segala fasilitas pada ketiga keterampilan tersebut (Wawancara Guru Perikanan, n.d.). Fasilitas yang memadai tentu akan mendorong pada penguasaan materi yang lebih maksimal. Turun tangannya pemerintah dalam membekali pesantren agar lebih maksimal dengan memberikan bantuan fasilitas tentu memberikan angin segar dalam pendidikan pesantren.

## Metode Pembelajaran

Metode mengajar ada banyak macamnya dan metode merupakan pengejawantahan dari kurikulum (Bustomi et al., 2022). Namun, secara umum pesantren mengajarkan ilmu kepada santrinya melalui empat cara, yaitu sorogan, bandongan, hafalan/muhafadzah dan bahtsul masail/diskusi. Adapun dalam pengajaran hard skill dilakukan dengan tiga cara yaitu praktik, ceramah dan magang dengan didominasi dengan praktik berkisar tujuh puluh persen (Wawancara Guru Komputer, 2024). Ag selaku guru pengelasan menyampaikan bahwa:

...Mereka anak-anak ketika PKL itu di Cilengsi disuruh membuat satu mesin contoh pemotong rumput, penggiling padi, penggiling kopi itu bisa, artinya jika

anak membuka usaha pengelasan di rumah dengan ukuran dua kali dua meter lahan mereka mampu menghidupi diri...(Wawancara Guru Pengelasan, n.d.)

Statemen tersebut juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh ibu HT selaku guru keterampilan perikanan bahwa:

...Kalau praktik-praktik itu malah lebih keren di sini karena ketika kita PKL itu saat mengobrol dengan kepala (tempat magang) mesti kalau (kepala) cerita begini: anak-anak Aliyah itu skill-nya lebih bagus dari anak SMK, mahasiswa...(Wawancara Guru Perikanan, n.d.)

Lebih jauh HT selaku guru keterampilan perikanan juga menyampaikan bahwa acapkali mahasiswa datang ke alhikmah untuk belajar (magang) namun untuk ilmu-ilmu perikanan yang sifatnya dasar saja banyak sekali yang belum dipahami oleh mereka. Berbeda dengan santri yang ketika praktik diharuskan untuk menjeburkan diri ke kolam lalu menangkap ikan dan membedakan ikan yang jantan dengan betina yang kemudian baru mengawinkan ikan. Hal tersebut semaksimal mungkin dilakukan hingga santri memahami. Di sisi lain mahasiswa justru sudah disediakan ikan betina dan jantan sehingga pembelajaran langsung pada proses perkawinan ikan.

Metode pembelajaran pada pengajaran Hard Skill didominasi dengan praktik ketimbang penyampaian teori karena cenderung merasa bosan dan mengantuk, sedangkan jika bentuk Persentase pembelajarannya adalah 70% praktik dan 30% materi (Wawancara Guru Perikanan, n.d.). selanjutnya HT juga menuturkan bahwa dirinya acapkali menggunakan metode peer teaching dalam mengajar. Murid yang dianggap unggul dinerdayakan untuk ikut mengajarkan teman sebayanya maupun kepada adik kelas. Rizka menuturkan bahwa Metode pembelajaran Peer Teaching adalah metode pembelajaran tutor sebaya dimana pembelajaran ini dilakukan dengan cara siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang lebih tinggi membantu teman lainnya dalam penguasaan materi (Nazhifa, 2024). Dalam temuannya disebutkan bahwa metode tersebut cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

## KESIMPULAN

Proses penyesuaian Pesantren pada kebutuhan masyarakat dan zaman dalam hal ini Pondok Pesantren Al Hikmah 02 telah dilalui dan ditemukan fakta bahwa adaptasi tersebut dilakukan dalam beberapa hal yaitu: persiapan sumber daya manusia, penyesuaian legalitas formal, kurikulum yang diperbaharui, penambahan jam belajar santri, penambahan serta peningkatan fasilitas pembelajaran serta penyesuaian metode pembelajaran. Selanjutnya diharapkan ada pemutahiran terutama dalam hal fasilitas pembelajaran dan pemberdayaan yang lebih optimal pada alumni agar peyerapan santri dengan keterampilan khusus lebih maksimal.

## REFERENSI

- Ahmad Bustomi, Aji Santoso, M. Z. H. S. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Farha Pustaka.
- Ahmad Kamalul Fikri, F. (2018). *COMMUNITY BASED EDUCATION (CBE) CONCEPT IMPLEMENTED IN ENGLISH LEARNING IN PONDOK PESANTREN AL - HIKMAH 02 BREBES* [Diponegoro University]. <http://eprints.undip.ac.id/62705/>
- Alia, N., & Siagian, N. (2022). Respons dan Adaptasi Pesantren Daar El-Qolam Tangerang terhadap Pandemi Covid 19. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(1), 65–82. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1582>
- Arifin, Z. (2013). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- As'ad, M., & Hakim, L. (2022). Nurturing Life Skill Education in an Environment-Based Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.18253>
- Ayuningtias, R. (2021). Makna Komunikasi Non Verbal Santri Dalam Tradisi Ta'Dzim Kepada Kyai Di Pondok. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Boere, N. A., de Jong, B., Jansen in de Wal, J., & Cornelissen, F. (2023). Does training content matter? Differences between soft- and hard-skill trainings in transfer motivation. *Journal of Workplace Learning*, 35(9), 274–290. <https://doi.org/10.1108/JWL-03-2023-0046>
- Bustomi, A., Zuhairi, Z., & Basyar, S. (2022). Ki Hadjar Dewantara Thought on Character Education in The Perspective of Islamic Education. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4401>

- Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364–372. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.  
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1347>
- Fakhrurrozi, H. (2021). Pesantren Virtual: Dinamisasi atau Disrupsi Pesantren? *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 153–168. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol10.iss1.154>
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 84–97. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.462>
- Hengki, W. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Holandyah, M., Marzulina, L., Erlina, D., Harto, K., Amalia, F., Fridiyanto, F., & Mukminin, A. (2022). Speaking Challenges in a Life Skill Program for Islamic Boarding School Students: A Case Study. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(3), 670–677. <https://doi.org/10.17507/jltr.1303.23>
- Husnayain, M. F. (2021). *Kepemimpinan visioner kiai dalam pengembangan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Multisitus di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 02 Banyumas dan Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Brebes Jawa Tengah*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Iqbal, A. M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Kerans, G. (2022). Kemajuan Teknologi Rekayasa Genetika Ditinjau dari Filsafat Evolusi Darwin. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 112–122. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42174>
- Kirana, Z. C. (2021). Adaptasi Tradisi Kearifan Pesantren dalam Pendidikan Modern. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2. <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/476%0Ahttp://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/476/440>
- Latif, Putra, W. U., & Nanny Mayasari. (2023). Kurikulum Berorientasi Karier di Perguruan Tinggi Jawa Barat: Menghubungkan Pendidikan dengan Tuntutan Dunia Kerja Melalui Pembelajaran Praktis dan Keterampilan Industri. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 528–537. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.599>



- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Mubarok, W., Studi, P., Matematika, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Purwokerto, U. M. (2019). *MTs PONDOK PESANTREN AL-DESKRIPSI KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA MTs PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 02 BENDA*.
- Muttaqin, A. I., & Pitara, C. A. (2019). Transformasi Kepemimpinan: Adaptasi Pesantren Bustanul Ulum Krai Lumajang dalam Menjawab Globalisasi. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 22–33. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.2>
- Nasrulloh, R. S., & Sutiyono, S. (2022). Life skills education management of Muslimah Islamic Boarding School in Sleman Yogyakarta during COVID-19 pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 12039–12049. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS5.11825>
- Nazhifa, R. (2024). SISTEMATYC LITERATURE REVIEW: THE INFLUENCE OF PEER TEACHING LEARNING METHODS IN IMPROVING STUDENT MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)*, 25–37. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/article/view/1688>
- Nuha, U. (2012). *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurlaeli, R. (2023). *Urgensi Asrama Bahasa Dalam Pengembangan Bi'Ah Lugawiyah Bagi Siswa Program Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Program ....* [https://eprints.uinsaizu.ac.id/19492/1/Nurlaeli\\_Rokhmah\\_Urgensi\\_Asrama\\_Bahasa\\_Arab\\_dalam\\_Pengembangan\\_Bi%27ah\\_Lugawiyah\\_Bagi\\_Siswa\\_Program\\_Bahasa\\_Arab\\_di\\_MA\\_PK\\_Al\\_Hikmah\\_2\\_Benda.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/19492/1/Nurlaeli_Rokhmah_Urgensi_Asrama_Bahasa_Arab_dalam_Pengembangan_Bi%27ah_Lugawiyah_Bagi_Siswa_Program_Bahasa_Arab_di_MA_PK_Al_Hikmah_2_Benda.pdf)
- Pena, T. P. (2018). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.
- Pratiwi, W. E., Setyowati, R., & Shomad, M. (2023). *Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill Tenaga Kependidikan Melalui Kewirausahaan sebagai Upgrading Diri*. 7, 14281–14289.
- Prayogi, E. E. Y., Anwar, S., D, Y. A., & Yetri. (2021). Management of Madrasa-Based Education Quality Improvement at the Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School in Metro City. *Review of International Geographical Education Online*, 11(7), 480–491. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.07.52>
- Qomar, M. (2007). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Rahmadani, A., & Mukti, Y. R. (2020). Adaptasi akademik, sosial, personal, dan

- institusional : studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 159. <https://doi.org/10.29210/145700>
- Rahman, T. (2018). Adaptasi Struktur Organisasi sebagai Strategi Keberlanjutan Eksistensi Pesantren. *Edupedia*, 2(2), 11-22. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3353569>
- Riyadi, S. (2023). *Wawancara*.
- Rohmah, N. (2021). Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 1(2), 78-90. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i2.767>
- Rusman. (2009). *Manajemen kurikulum*. Rajawali Pers.
- Saifuddin, A. (2016). EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 207. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207-234>
- Sigit. (2023). *Wawancara*.
- Silfiana, R. (2020). A Traditional and Modern Education System of Pondok Pesantren in Perspective Philosophy of Education. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 43. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.6894>
- Sirosa, M. A., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.29-36.2021>
- Siswa, P., & Benda, S. M. P. A. (2017). *PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMP AL-HIKMAH 02 BENDA SIRAMPOG KABUPATEN BREBES*.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publising.
- Soetopo, H. S. dan Soemanto, W. (1993). *Pembinaan dan Pengembangan Administrasi, Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Pendidikan*. Bumi Aksra.
- Subandijah. (1993). *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sukiman. (2013). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik Pada Perguruan Tinggi. : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>

Syahputra, F. (2023). *Wawancara*.

Triono, A., Maghfiroh, A., Salimah, M., & Huda, R. (2022). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum yang Berwawasan Global. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10405>

Tsani, I., Huda, S., Yasin, M., Syazali, M., Sari, W. R., & Jermsittiparsert, K. (2020). The Impact of Group Investigation (GI) Learning Models on Sequence and Series: A Study Case Numerical Skills Analysis in Islamic Boarding School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012030>

Ulfah, S. L. (2018). *Pendidikan Katakter Islami di Pondok Pesantren Al-Hikmah*. 4(1), 1–23.

Waidi, W., Saefudin, D., & Mujahidin, E. (2019). Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 372–392. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.855>

*Wawancara Guru Komputer*. (2024).

*Wawancara Guru Pengelasan*. (n.d.).

*Wawancara Guru Perikanan*. (n.d.).

*Wawancara Kepala Sekolah MA Al Hikmah 02*. (2024).

*Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes*. (n.d.).

*Wawancara Santri Perikanan*. (n.d.).

Wildan Hidayat, Fahdir syahputra, Khorun Nisa, Wagiyu, Farida Isroani, Syauqi Asyfia, S. (2023). *Wawancara*.